

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis memaparkan dan menganalisis mengenai pelaksanaan pemberian sesajen yang dilakukan oleh satu keluarga di kota Muara Teweh Kelurahan Melayu, maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah berdasarkan temuan penulis. Selain itu, ada beberapa saran yang penulis kemukakan terkait dengan temuan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pemberian sesajen kepada makhluk gaib atau supernatural yang dilaksanakan oleh salah satu keluarga yang tinggal di kota Muara Teweh Kelurahan Melayu Kabupaten Barito Utara merupakan tradisi keluarga yang dilakukan secara turun-temurun. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin setahun sekali pada setiap bulan Muharram. Pada saat pelaksanaan, praktek pemberian itu sesajen sendiri dilakukan setelah shalat Maghrib.

Tempat pelaksanaan pemberian sesajen ini dilakukan di dalam rumah keluarga pemberi sesajen tersebut. Di dalam rumah disediakan sesajen berupa makanan tertentu yang jenisnya didasarkan pada petunjuk pihak keluarga yang diajarkan secara turun temurun. Sayangnya, pihak keluarga tidak mengetahui apa saja makna jenis makanan

yang disajikan pada pemberian sesajen itu. Mereka hanya mengikuti apa yang sudah diintruksikan oleh leluhur mereka. Kemudian setelah praktek pemberian sesajen kepada makhluk gaib tersebut selesai dilaksanakan, maka sesajen tadi dimakan oleh siapa saja yang ingin memakannya. Karena bersifat eksklusif, makanan ini umumnya dimakan oleh pihak keluarga. Pihak luar yang menjadi undangan meskipun ada jumlahnya sangat terbatas.

Praktek pemberian sesajen ini tidak sepenuhnya bersifat lokal (animis), karena unsur Islam juga dilibatkan di dalamnya yang dapat dilihat dari adanya pembacaan surah al-Fatihah dan pembacaan doa selamat oleh salah satu keluarga yang dituakan oleh mereka. Setelah selesai dibacakan doa maka selanjutnya makanan yang berupa sesajen tersebut dibagikan kepada keluarga mereka untuk dimakan bersama-sama.

Di dalam pelaksanaan pemberian sesajen ini juga terdapat berbagai kepercayaan yaitu kepercayaan kepada makhluk gaib dan juga kepercayaan terhadap sesajen. Secara antropologis, kepercayaan tersebut termasuk kepercayaan yang mengandung unsur animisme. Mereka mempercayai adanya eksistensi makhluk gaib yang memiliki relasi khusus dengan keluarga mereka dan dipercaya akan mengganggu jika tidak diperhatikan. Bentuk perhatian itu adalah memberikan sesajen kepadanya secara rutin pada waktu tertentu. Meski ada kepercayaan semacam itu, mereka juga memiliki dasar kepercayaan yang bersumber dari Islam bahwa keselamatan itu berasal dari Allah, karena itulah mereka membaca doa selamat dalam praktek pemberian sesajen itu. Dengan demikian, mereka tetap mempercayai bahwa kekuasaan dan

kekuatan tertinggi ada pada Allah, sementara makhluk gaib itu diperlakukan secara khusus hanya untuk menghindari gangguannya. Kepercayaan dan pemberian sesajen semacam ini tidak ditemukan dasarnya dalam Islam, bahkan dalam kondisi tertentu bisa mengarah pada tindakan dan kepercayaan yang menyimpang yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.

Dari paparan dan pembahasan data, ditemukan bahwa motivasi satu keluarga di Kelurahan Melayu melaksanakan pemberian sesajen adalah dorongan dari kepercayaan yang sudah tertanam secara turun-temurun, rasa takut, rasa aman, dan mempererat silaturahmi keluarga. Sedangkan untuk tujuan pelaksanaan pemberian sesajen ini yaitu untuk mempertahankan tradisi yang sudah berjalan dari pendahulu mereka.

B. Saran-saran

Setelah mengetahui gambaran kegiatan pelaksanaan pemberian sesajen yang dilakukan oleh satu keluarga di Kelurahan Melayu ini, maka dengan ini penulis ingin mengutarakan beberapa pokokpikiran dalam bentuk saran sebagai berikut:

1. Kepada keluarga yang melaksanakan pemberian sesajen kepada makhluk gaib hendaknya meninggalkan perbuatan seperti itu, karena hal tersebut mengandung kesyirikan yang tidak diajarkan dalam Islam.

2. Kepada keluarga yang melaksanakan hendaknya meluangkan waktu untuk belajar ajaran-ajaran agama Islam agar meningkatnya akidah Islam.
3. Setelah mempelajari ajaran Islam dengan benar, diharapkan makhluk gaib yang menjadi kepemilikan keluarga tersebut harus ditinggalkan, agar tidak menjadi beban untuk generasi selanjutnya dan juga tidak ada lagi rasa takut akan gangguan dari makhluk gaib tersebut, sehingga semua keluarga bisa tenang dan damai dalam menjalani hidup tanpa ada tekanan dari makhluk gaib tersebut.